

**MEKANISME INTERNAL CORPORATE GOVERNANCE
PENGARUHNYA TERHADAP AGENCY COST
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI)**

Badrus Zaman, Aan Nurfahrudianto

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: pak.badrus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh, mekanisme *internal corporate governance* berupa struktur kepemilikan (manajerial dan institusional) dan ukuran dewan komisaris serta dewan direksi terhadap biaya keagenan. Karena selama ini hasil penelitian sebelumnya kurang konsisten yang mengkaji tentang struktur kepemilikan dan ukuran dewan komisaris serta dewan direksi terhadap biaya keagenan. Sehingga faktor – faktor yang mempengaruhi biaya keagenan perlu terus diteliti agar dapat memberikan petunjuk dan dasar pertimbangan bagi para stakeholder untuk mengambil berbagai keputusan bisnis.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di dalam Institute for Economic and Financial Research Indonesian Capital Market Directory 2011, tahun yang diambil 2008-2010. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 132 perusahaan. Terpilih 82 perusahaan yang memenuhi criteria, sehingga dalam waktu 3 tahun jumlah perusahaan yang diamati 246 perusahaan. Model pengambilan sampel menggunakan penyempelan bersasaran (*purposive sampling*). Metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan regresi linier berganda, dengan proksi Asset Turnover (AT) dan analisis sensitivitas dengan proksi Selling and General Administrative (SG & A)

Kata kunci: Struktur kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Biaya Keagenan

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha dimana keberadaannya banyak memberikan manfaat, seperti: membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta untuk meningkatkan taraf pembangunan sektor ekonomi dan sosial

Suatu perusahaan di dalam operasionalnya dilaksanakan oleh manajemen perusahaan yang diwakili atau dipimpin direksi (*agent*) yang ditunjuk oleh para pemegang saham (*principals*) dan disebut dengan hubungan keagenan. Bagi Scott (2003; 305), hubungan pemilik, manajer dalam teori keagenan merupakan sebuah proksi untuk sejumlah besar investor dan manajer yang menggambarkan pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, sebagai sebuah model untuk dua individu yang rasional dengan kepentingan yang saling bertolak belakang. Kesimpulannya bahwa agen harus menggunakan kepandaian,

keahlian, kebijaksanaan, itikad baik dan tingkah laku yang wajar, jujur dan adil dalam memimpin perusahaan.

Pada prakteknya timbulnya masalah (*agency problem*) karena adanya kesenjangan antara pemegang saham sebagai pemilik dengan pihak pengurus atau manajemen sebagai agent. Pemilik memiliki keinginan atau kepentingan agar dana yang di investasikan menghasilkan pendapatan (*return*) yang maksimal, sedangkan pihak pengelola dana pemilik perusahaan. Yang diungkapkan oleh (Richardson, 1998; Du Charme et al, 2000; Hastuti, 2005) bahwa teori keagenan mengemukakan jika antara pihak *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan.

Konflik keagenan terbagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) Konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. (2) Konflik keagenan antara pemegang saham dengan kreditor. Penyebab konflik antara pemegang saham dengan manajer diantaranya adalah membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan bagaimana dana yang diperolehnya tersebut akan diinvestasikan, sedangkan konflik antara pemegang saham dengan kreditor adalah berhubungan dengan kontrak pinjaman atau hubungan antara pemberi pinjaman dengan pemegang saham. Kreditor biasanya meminjamkan sejumlah dana kepada perusahaan dengan tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan tingkat resiko perusahaan tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji factor – factor penentu apa sajakah yang mempengaruhi *agency cost*. Berdasarkan masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kausal komperatif. Menurut Indrianto dan Suparno (1992; 29) “Penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai factor – factor penyebabnya”. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta – fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel – variabel yang mempengaruhi (variabel independen)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di dalam Institute for Economic and Financial Research Indonesian Capital Market Directory 2011, tahun yang di ambil 2008-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatife sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur yang go public dalam periode 2008-2010.

Perusahaan mamnufaktur yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan di situs BEI.

Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan neraca dan laporan laba-rugi dengan perolehan laba dan tidak rugi.

Table 1 merupakan ringkasan prosedur pemilihan sampel. Total perusahaan manufaktur yang terdapat dalam ECFIN yang tercatat dalam BEI pada tahun 2008-2010 adalah 132 terpilih 82 perusahaan (lampiran 1) yang memenuhi kriteria tersebut di atas, sehingga dalam waktu 3 tahun jumlah perusahaan yang diamati sebanyak 246 perusahaan.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat di tahun 2008-2010	132
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2008-2010	(50)
Jumlah Sample	82

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan dan data pasar modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber data yang tersedia (sekarang 2001). Data sekunder tersebut meliputi data penting berupa variable yang akan diteliti, yaitu : (1) Ukuran Dewan Komisaris; (2) Kepemilikan Saham Manajerial; (3) Kepemilikan Saham Institusional; (4) Ukuran Dewan Direksi; (5) Ukuran Perusahaan; (6) Penjualan; (7) Total Aktiva; (8) Utang Jangka Panjang; (9) Laba Bersih Perusahaan; (10) Beban Operasi

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam ECFIN yang terdaftar di BEI atau www.idx.co.id pada periode 2008-2010.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *agency cost*, variabel independen yang terdiri dari *struktur kepemilikan (manajerial dan institusional)* dan *ukuran dewan komisaris serta ukuran dewan direksi*, sedangkan variabel control terdiri dari *ukuran perusahaan, utang perusahaan, pembayaran deviden dan resiko*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *agency cost* (biaya keagenan) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan, yang di ukur dengan *asset turnover* sebagai proksi dan *asset utilization (AT)*. Tingkat perputaran aktiva merupakan ratio antara total penjualan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva oleh manajemen. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin produktif atau efisien aktiva tersebut digunakan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham yang berarti meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan semakin efektif sebagai alat monitoring guna mengontrol pihak manajemen.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris serta ukuran dewan direksi.

Ukuran Dewan Komisaris atau Board of Directors (Board direct) adalah jumlah anggota dewan komisaris yang berhubungan dengan kegiatan dalam perusahaan. Pengukurannya adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

Kepemilikan Saham Manajerial atau Manajerial Ownership (Mown) adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur). Pengukurannya dengan menggunakan prosentase saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur pada akhir tahun.

Kepemilikan Saham Institusional atau *Institutional Ownership (Inst)* adalah pemegang saham dari pihak Institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Pengukurannya adalah prosentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun.

Ukuran Dewan Direksi atau *Board Size (Boardsize)* adalah jumlah anggota dewan direksi yang berhubungan dengan kegiatan dalam perusahaan. Pengukurannya adalah jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan.

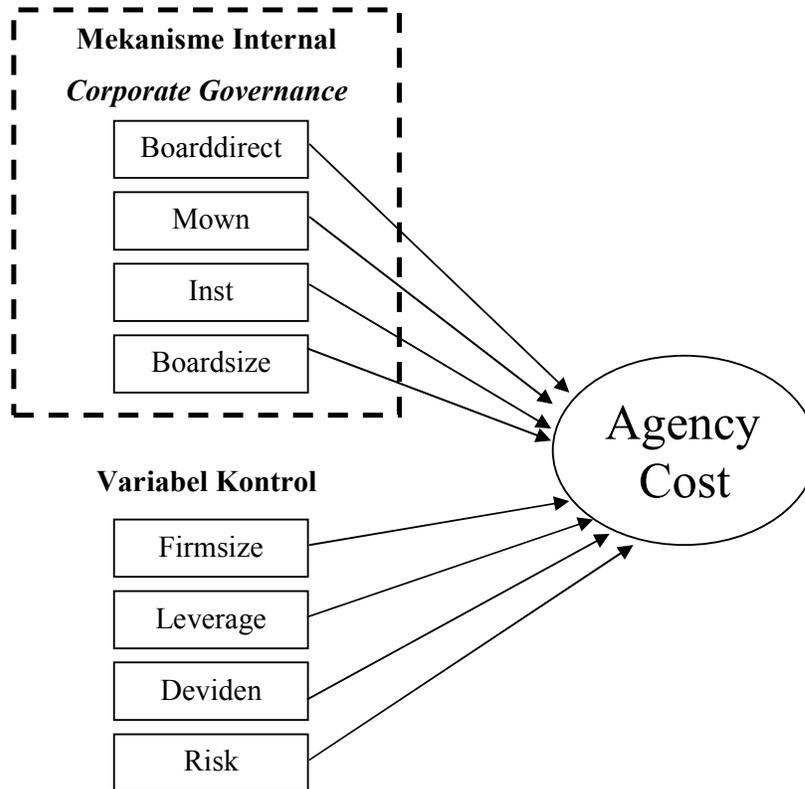
Ukuran perusahaan (*firmsize*) adalah menunjukkan skala besarnya perusahaan. Pengukurannya dengan logaritma dari nilai buku aktiva ini diprediksikan mempunyai hubungan positif dengan biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva dan beban operasi.

Utang perusahaan (*leverage*) adalah menunjukkan adanya bagian sumber pendanaan untuk operasional maupun investasi yang berasal dari luar perusahaan. Pengukurannya dengan membagi total hutang dengan total aktiva.

Pembayaran Dividen (*dividen*) adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common sockholders*) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Pengukurannya dengan rasio pembayaran dividen terhadap *earning after tax (dividen payout ratio)*

Resiko (*risk*) adalah kemungkinan penyimpangan realisasi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang diperoleh perusahaan dari EBIT yang diharapkan. Pengukurannya dengan deviasi standard dari rasio antara laba bersih operasi (*net operating income*) dengan total aktiva.

Terdapat 4 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Keempat hipotesis tersebut melibatkan 4 variabel Independen, 4 variabel control dan 1 variabel Dependen. Bentuk model hubungan antar variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

Perumusan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Model Persamaan Regresi 1

$$\text{Agency Cost (AT)} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Boarddirect} + \alpha_2 \text{Mown} + \alpha_3 \text{List} + \alpha_4 \text{Boardsize} + \alpha_5 \text{Firmsize} + \alpha_6 \text{Leverage} + \alpha_7 \text{Deviden} + \alpha_8 \text{Risk} + \varepsilon$$

Model Persamaan Regresi 2 (analisis sentivitas)

$$\text{Agency Cost (SG \& A)} = \beta_0 + \beta_1 \text{Boarddirect} + \beta_2 \text{Mown} + \beta_3 \text{List} + \beta_4 \text{Boardsize} + \beta_5 \text{Firmsize} + \beta_6 \text{Leverage} + \beta_7 \text{Deviden} + \beta_8 \text{Risk} + \varepsilon$$

Keterangan:

AT = Asset Turnover

SG & A = Selling and General Administrative

Boarddirect = Ukuran Dewan Komisaris

Mown = Kepemilikan Manajerial

Inst = Kepemilikan Institusional

Boardsize	= Ukuran dewan direksi
Firmsize	= Ukuran perusahaan
Leverage	= Utang perusahaan
Deviden	= Pembayaran Deviden
Risk	= Risiko
α_0 atau β_0	= Konstanta
ε	= Kesalahan (<i>error</i>)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *agency cost*, variabel independen yang terdiri dari struktur kepemilikan (manajerial dan institusional) dan ukuran dewan komisaris serta ukuran dewan direksi, sedangkan variabel control terdiri dari: ukuran perusahaan, utang perusahaan, pembayaran deviden dan resiko.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*ordinary least square*) yaitu alat analisis untuk menguji pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara timbal balik.

Ghozali (2001,19), mengemukakan bahwa penggunaan metode statistic deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varian, maksimum, minimum, *sumrange*, *kuortosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membua kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Untuk mendapatkan parameter – parameter estimasi dari model dinamis yang dipakai, dalam penelitian ini digunakan metode penaksiran OLS (*ordinary least square*). Penggunaan metode ini disertai dengan asumsi – asumsi yang mendasarinya. Asumsi – asumsi tersebut yaitu: Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *internal corporate governance* yang di ukur dengan ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan (manajerial dan institusional) dan ukuran dewan direksi terhadap biaya keagenan. Studi di lakukan di BEI untuk katagori perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil analisis dapat di simpulkan bahwa mekanisme *internal corporate governance* yang di ukur dengan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi dapat digunakan sebagai mekanisme untuk meningkatkan efesiensi pemanfaatan aktiva perusahaan yang diasumsikan dapat meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran para pemegang saham. Sedangkan untuk kepemilikan institusional belum efektif digunakan sebagai alat untuk memonitor manajemen dalam meningkatkan efesiensi pemanfaatan aktiva perusahaan yang

diasumsikan bahwa belum dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang signifikan pengaruhnya terhadap biaya keagenan adalah kepemilikan manajerial. Untuk komponen mekanisme *internal corporate governance* yang konsisten terhadap biaya keagenan adalah kepemilikan manajerial baik yang diproksi dengan *asset turnover* maupun dengan *selling and general administrative*, hal ini konsisten dengan penelitian Ang *et al.*, (1999) dan Singh *et al.*, (2003) yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan secara statistik mempengaruhi efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan dan beban operasional pada perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap biaya keagenan dan konsisten dengan penelitian Faizal (2004) serta Nina (2009) yang menyatakan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan adalah negatif dan mengidentifikasi bahwa kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat untuk memonitor kegiatan manajemen didalam meningkatkan nilai perusahaan, dan ukuran dewan komisaris serta ukuran dewan direksi tidak signifikan terhadap biaya keagenan dan tidak konsisten dengan penelitian dari Singh., *et el* (2003) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi yang kecil secara positif dan signifikan mempengaruhi efisiensi pemanfaatan aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, J , Cole R, dan James Wuh Lin, 1999. Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Finance*. Vol.55: 81-106.
- Dahlan, Ahmad. 2003. Disclosure dan Corporate Governanca : Suatu Tinjauan Teoritis. Tema, Vol.IV No.i: 48-61.
- Darmawati, D, Komsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali 2-3 Desember 2004.
- Faizal, 2004. Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali, 2-3 Desember 2004.
- Fuad, Ahmad. 2005. Simultanitas dan "Trade off" Pengambilan Keputusan Finansial dalam Mengurangi Konflik Agensi:Peran dari Corporate Ownership. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*, 15-16 September 2005.
- Gunarsih, Tri, 2003. Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance,*Kompak*,8: 155-172.
- Handoko, Jesica. 2002. Pengaruh Agency Costs Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Widya Manajemen Akuntansi Vo.II.3*: 180-190.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan. *Symposium Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.
- Hoesada, Jan, 2000. "State of Art Pengembangan Corporate Governance di Indonesia". *Media Akuntansi No.7*
- Husnan, Suad 2001. Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan bukan Multinasional. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Vol.1*: 1-12.
- Irfan, Ali. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi Vol.XIX No.2*: 83-95.
- Ismiyati, Fitri dan Mamduh M. Hanafi. 2003. Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen: Analisis Simultanitas. *Proceedings Simposium Nasional A Akuntansi. VI*. Surabaya;Universitas Airlangga.
- Jensen M, dan William H. Meckling, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. 305-306.
- Jensen. M, 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance and Rakeovers. *American Economic Review*. Vol 76: 323 – 329.
- Lastanti, Hexana Sri, 1998. Hubungan Struktur Corporate Governance Finance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. *Konferensi Nasional Akuntansi. Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance*.

- Mahadwartha, Putu Anom. 2002. Uji Teori Keagenan Dalam Hubungan Interdependensi Antara Kebijakan Hutang Dengan Kebijakan Deviden. *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang, 5-6 September 2002.
- Mc Connell, John J dan Henri Sarvaes, 1990. Additional evidence on equity ownership and corporate value, *Journal of Financial economics* 27: 596 – 612
- Morck, R, Shleifer, A dan R Vishny, 1988. Management Ownership and Corporate Value, *Journal of Financial Economics*. Vol. 27: 595 – 612.
- Nirwan, Andi. 2005. *Interdependensi Antara Keputusan Investasi, Pendanaan, Deviden dan Struktur Kepemilikan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Pearce, J dan Zahra, S, 1992. Board Composition form a Strategic Contingency Perspective. *Journal of Management Studies*. Vol 29
- Robinson, Pierce, 2008, *Management Strategick*: Salemba empat Jakarta 46 – 47.
- Scout, R William., 2003. *Financial Accounting Theory*, Edisi ketiga, Toronto. Prentice Hall.
- Sekaran, Uma, 2001. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Setiawan, Wawan. 2006. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Volume 6 NO.2 agustus: 163-172
- Setyaningsih, Nina Dwi, 2009. Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Agency Cost. Tesis program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Shome, D dan Singh, K, 2003, Firm value and External Blockholdings. *Financial Management*. Vol.24: 3 – 14.
- Surifah, 1999. Informasi Asimetri dan Pengaruh Manajemen terhadap Pelaporan Keuangan dalam Persepektif Agency Theory. *Kajian Bisnis*, No. 17 (Mei-September): 71-81.
- Wahidahwati, 2001. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung: Univeritas Padjajaran.
- Wahidahwati, 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Nonlinier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko (*Risk Taking*), Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden. *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Warhani, Ratna. 2006. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Wolk, Harry I dan Michael G. Tearney, 1997. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, Edisi keempat, Cincinnati, South Western College Publishing.
- Zulhawati, 2004. Analisis Dampak Kepemilikan Saham Oleh Insider Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Kompak*. No.11: 240-249.